

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Bank Syariah Indonesia KC Palembang A. Rivai

Pada awal mulanya peneliti memilih objek BRI Syariah KC Palembang A. Rivai namun ditengah perjalanan ketika peneliti mulai melakukan penelitian pada BRI Syariah KC Palembang A. Rivai objek BRI Syariah KC Palembang A. Rivai berganti nama menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Palembang A. Rivai.

Bank Syariah Indonesia merupakan lembaga perbankan syariah yang resmi berdiri pada 01 Februari 2021, bank ini merupakan hasil merger anak perusahaan BUMN bidang perbankan diantaranya Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah menjadi Bank Syariah Indonesia.

Sejarah singkat berdirinya Bank Syariah Indonesia yaitu dimulai pada tahun 2018 lalu dimana Otoritas Jasa Keuangan menyiapkan peta jalan atau *roadmap* pengembangan keuangan syariah.

Lalu pada tahun 2019, OJK mendorong bank syariah dan unit usaha syariah milik pemerintah berkonsolidasi atau merger perbankan. Diantaranya PT Bank Syariah Mandiri. PT Bank BNI

Syariah, PT Bank BRI Syariah, Unit Usaha Syariah, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Pada 2 Juli 2020 Menteri Badan Usaha Milik Negara Erick Thohir berencana menggabungkan bank syariah BUMN yaitu BRI Syariah, BNI Syariah, BTN Syariah, Dan Mandiri Syariah.

Pada Oktober 2020, Pemerintah secara resmi mengumumkan rencana merger bank syariah dari tiga bank Himbara yaitu Mandiri Syariah, BNI Syariah, dan BRI Syariah.

Pada 11 Desember 2020, Konsolidasi bank syariah Himbara menetapkan nama perusahaan hasil merger menjadi PT Bank Syariah Indonesia Tbk.

Pada Januari 2021, OJK secara resmi mengeluarkan izin merger tiga bank syariah. Surat itu terbit dengan Nomor SR-3/PB.1/2021. Lalu pada 1 februari 2021 Presiden Jokowi meresmikan PT Bank Syariah Indonesia Tbk atau Bank Syariah Indonesia (BSI).

Dengan berdirinya Bank Syariah Indonesia (BSI) diharapkan dapat membawa dampak positif bagi sistem keuangan perbankan dan meningkatkan keuangan syariah Indonesia di mata dunia.

B. Visi dan Misi Bank Syariah Indonesia KC Palembang A. Rivai

Visi

“Menjadi salah satu dari sepuluh Bank Syariah terbesar berdasarkan kapitalisasi pasar secara global dalam waktu lima tahun kedepan.”

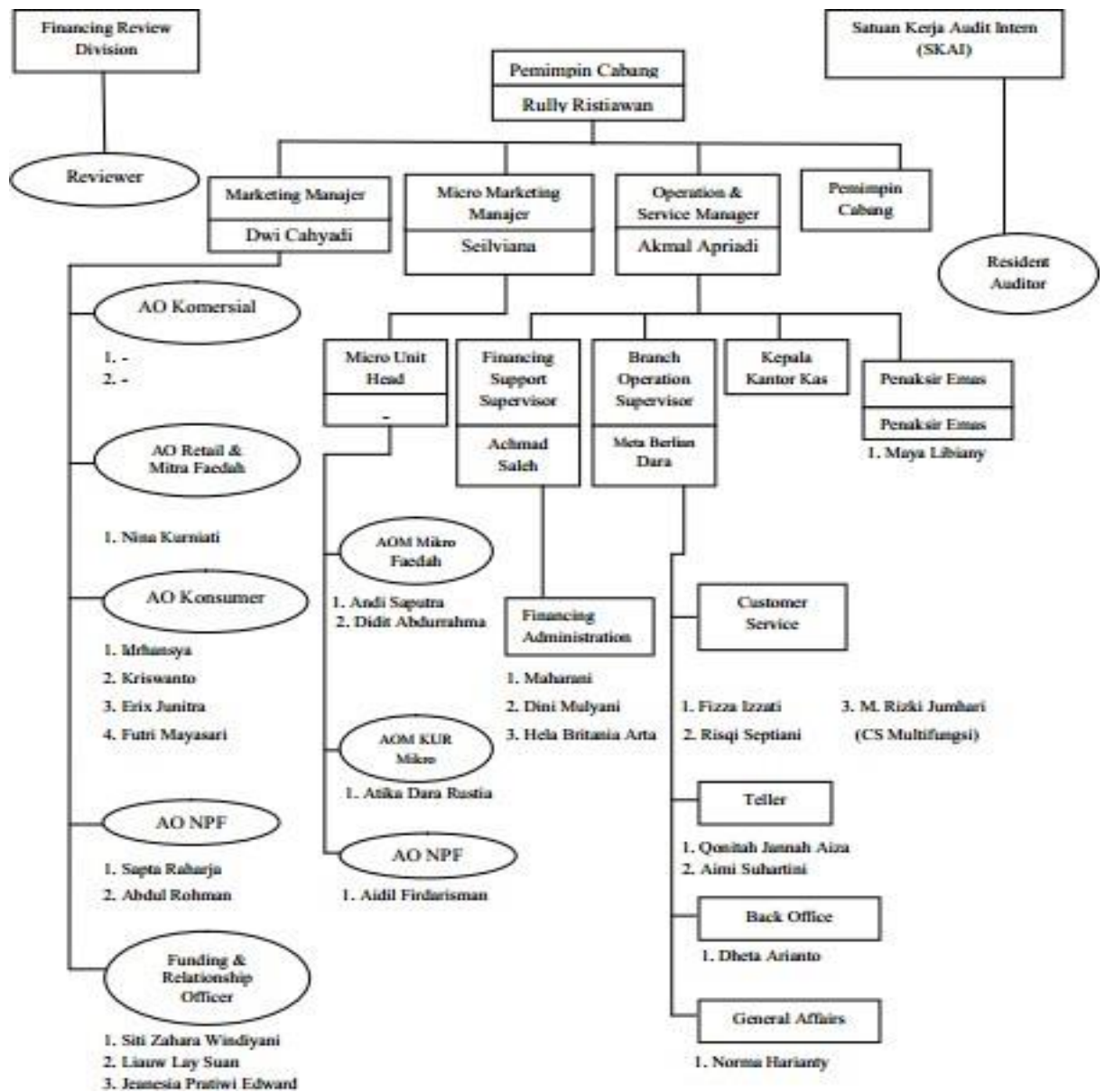
Misi

- a. Mewujudkan nilai tambah bagi investor.
- b. Menyediakan solusi keuangan syariah yang amanah dan modern.
- c. Memberikan kontribusi positif.
- d. Memberikan pertumbuhan nilai positif.
- e. Menyediakan produk & layanan.
- f. Meningkatkan produk & layanan.
- g. Mengutamakan penghimpunan dana murah.
- h. Mengembangkan talenta & wahana berkarya untuk berprestasi sebagaiperwujudan ibadah.⁶³

⁶³ Bank Syariah Indonesia, 2021, “Visi dan Misi”, https://ir-brisyariah.com/vision_mission.html, (diakses pada 18 februari 2021).

C. Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia KC Palembang A. Rivai

Gambar 4.1



Sumber: Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia KC Palembang A. Rivai, 2021

1. Tugas Personal Pada Struktur Organisasi Bank

(1) Pimpinan Cabang

Tugas:

1. Mempersiapkan, mengusulkan, melakukan negosiasi, merevisi rencana kerja dan anggaran (RKA) dalam rangka mencapai target bisnis yang ditetapkan.
2. Membina dan mengkoordinasikan unit-unit kerja di bawahnya untuk mencapai target yang telah ditetapkan.
3. Memfungsikan semua unit kerja di bawahnya dan pekerja binaannya dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan sesuai dengan strategi yang telah ditetapkan guna mewujudkan pelayanan yang sebaik-baiknya bagi nasabahnya.
4. Mengawasi semua bawahannya dan unit-unit kerja di bawahnya dalam rangka melaksanakan dan mencapai sasaran dari rencana kerja yang telah ditetapkan.
5. Melaksanakan kegiatan pemasaran dana, jasa serta kredit dalam rangka memperluas pangsa pasar.

Fungsi :

pimpinan cabang atau kepala cabang yang bertanggung jawab terhadap seluruh pelaksanaan pengembangan usaha, kegiatan operasional, pengembangan SDM serta merencanakan dan memonitoring target atau pencapaian sasaran usaha yang didasari atas ketentuan atau kebijakan yang telah ditetapkan oleh kantor pusat.

(2) Marketing Manajer

Tugas :

Tugas seorang Marketing Manager adalah untuk memimpin dan bertanggung jawab terhadap seluruh proses kegiatan marketing agar target perusahaan tercapai.

Fungsi :

1. Mengkoordinasi dan meningkatkan penjualan melalui chanel online atau offline
2. Mengkoordinasikan semua media, organizer acara dan rekan bisnis untuk keperluan promosi dan meningkatkan penjualan
3. Menjaga efektifitas dari inventory level dengan penjualan
4. Mengevaluasi pencapaian target sales
5. Melakukan strategi pemasaran yang efektif serta berorientasi pada pencapaian dan peningkatan target sales

(3) Manajer Operasional

Tugas:

Bidang operasional bertanggung jawab kepada kepala cabang utama

Fungsi :

Mengarahkan, membina, mengawasi dan bertanggung jawab terhadap semua kegiatan transaksi sehari-hari bidang operasional dapat berjalan sesuai ketentuan.

(4) Audit dan Internal Control

Audit dan Internal Control khususnya bidang pemeriksaan kredit memiliki fungsi yang utama yaitu ; sebagai aparat manajemen yang bertanggung jawab melakukan pengawasan atas kegiatan seluruh transaksi atau kegiatan bank serta mengupayakan agar sesuai dengan ketentuan kebijakan bank serta sistem dan prosedur yang berlaku.

(5) Kepala Unit Akuntansi dan Pelaporan

Bidang operasional bertanggung jawab kepada manajer operasi membawahi staf akuntansi dan pelaporan, fungsi ; Sebagai supervisi unit akuntansi dan pelaporan yang bertanggung jawab terhadap kepastian dan kebenaran pelaksanaan segala pekerjaan yang berkaitan dengan pembuatan laporan keuangan, baik intern maupun ekstern serta penanganan pekerjaan yang berkaitan dengan teknologi.

(6) Unit Akuntansi dan Pelaporan

Bidang operasional bertanggung jawab kepada manajer operasi, fungsi ;

Sebagai aparat pelaksanaan unit akuntansi dan pelaporan yang bertanggung jawab melaksanakan dan mengadministrasikan segala pekerjaan berkaitan dengan laporan keuangan baik untuk keperluan cabang atau cabang pembantu, kantor pusat, maupun bank indonesia serta penanganan teknologi baik hardware maupun software.

(7) Kordinator SDM dan Umum

Bidang operasional bertanggung jawab kepada manajer operasi, fungsi ;

Sebagai supervisi unit SDM dan umum yang bertanggung jawab terhadap kepastian dan kebenaran pelaksanaan dan mengadminisstrasikan segala transaksi yang berkaitan serta koordinasi atas terselenggaranya penerimaan, penerus pendidikan, pengembangan karyawan, pengadministrasian harga dari inventaris bank, kelancaran logistik dan kegiatan pelayanan umum, melakukan pengawasan dan pengendalian biaya biaya personalia dan umum serta melakukan kegiatan kesekretariatan.

(8) Financing Administration

Tugas :

Sebagai administrasi keuangan sebuah perusahaan dan lingkup tugasnya melakukan transaksi keuangan dan mencatat semua transaksi tersebut.

Fungsi :

1. Melakukan transaksi keuangan perusahaan
2. Menyusun keuangan perusahaan
3. Menginput semua data transaksi.
4. Verifikasi dokumen keuangan
5. Melakukan semua pembayaran atau kewajiban perusahaan terhadap pihak ketiga yang berkaitan dengan keuangan.

(9) General Affairs

Tugas :

1. Mengurus Pengadaan Barang
2. Pembayaran dan pembelian rutin
3. Mengontrol pembayaran tenaga kerja harian
4. Pemeliharaan Aset Perusahaan
5. Renovasi & pembukaan kantor cabang

Fungsi :

1. Melakukan pemeliharaan dan perawatan berbagai fasilitas atau aset yang dimiliki perusahaan. Seperti toilet, gedung kantor, ruangan kantor, hingga instalasi listrik. Dalam hal ini, GA juga

melakukan penilaian kondisi fasilitas sebelum mengajukan anggaran.

2. Membuat laporan berkala untuk keperluan rapat anggaran seperti laporan aset, beban biaya kantor yang diperlukan dalam penilaian efektivitas investasi internal perusahaan.
3. Membantu urusan perizinan untuk keperluan perusahaan. Seperti perizinan yang melibatkan instansi pemerintah, kepolisian, wartawan dan lain sebagainya.
4. Membina hubungan baik dengan pihak suplier atau yang melakukan kerja sama dengan perusahaan. Jika GA masuk dalam bagian HRD berarti juga bertanggung jawab dalam membuat kontrak kerja, melakukan pembayaran, hingga

(10) *TelleR*

Tugas :

melayani nasabah seperti melayani transaksi penerimaan atau pembayaran tunai menerima simpanan, mencairkan cek, memberikan jasa pelayanan perbankan lain kepada masyarakat, tanda tangan pengesahan kasir diperlukan sebagai tanda sah suatu dokumentransaksi; pada lembaga keuangan dan memiliki tanggung jawab yang besar atas pekerjaannya.

Fungsi :

memberikan layanan perbankan bagi nasabah dan atau calon nasabah di sebuah Bank. Fungsi *Teller* menjadi sangat krusial karena setiap hari merekalah yang langsung berhadapan dengan nasabah, hal ini tentunya harus di tunjang penampilan yang sempurna setiap saat bagi semua Teller Bank

(11) Customer Service

Tugas :

memberikan pelayanan dan membina hubungan dengan masyarakat. Customer service bank dalam melayani para nasabah selalu berusaha menarik dengan cara merayu para calon nasabah menjadi nasabah bank yang bersangkutan dengan berbagai cara.

Fungsi :

fungsi customer service adalah sebagai resepsionis, sebagai deskman, sebagai salesman, sebagai customer relation officer, sebagai komunikator.

D. Hasil Uji Penelitian

a. Uji Instrumen Penelitian

1) Uji Validitas

Uji validitas adalah mengukur koefisien korelasi antara skor suatu pertanyaan atau indikator yang diuji dengan skor total pada variabelnya. Untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan

atau tidak yaitu dengan melakukan uji signifikansi koefisien dengan taraf signifikansi 0,05. Suatu item dianggap valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.⁶⁴

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas

| Variabel | Keteranga n | Pearson Correlatio n | r_{tabel} | Hasil Validitas |
|----------------------|------------------------|-------------------------------------|--------------------------|----------------------------|
| Aksesibilitas | X1.1 | 0.652 | 0.198 | Valid |
| | X1.2 | 0.722 | 0.198 | Valid |
| | X1.3 | 0.463 | 0.198 | Valid |
| | X1.4 | 0.566 | 0.198 | Valid |
| | X1.5 | 0.709 | 0.198 | Valid |
| | X1.6 | 0.595 | 0.198 | Valid |
| Jaminan Rasa Aman | X2.1 | 0.497 | 0.198 | Valid |
| | X2.2 | 0.651 | 0.198 | Valid |
| | X2.3 | 0.662 | 0.198 | Valid |
| | X2.4 | 0.654 | 0.198 | Valid |
| | X2.5 | 0.562 | 0.198 | Valid |
| | X2.6 | 0.576 | 0.198 | Valid |

⁶⁴ Vivi Herlina, "Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS", (Jakarta : PT. ElexMedia Komputindo, 2019), hlm. 58

| | | | | |
|------------|------|-------|-------|-------|
| Bagi Hasil | X3.1 | 0.456 | 0.198 | Valid |
| | X3.2 | 0.486 | 0.198 | Valid |
| | X3.3 | 0.644 | 0.198 | Valid |
| | X3.4 | 0.611 | 0.198 | Valid |
| | X3.5 | 0.701 | 0.198 | Valid |
| | X3.6 | 0.685 | 0.198 | Valid |
| Minat | Y.1 | 0.749 | 0.198 | Valid |
| | Y.2 | 0.731 | 0.198 | Valid |
| | Y.3 | 0.737 | 0.198 | Valid |
| | Y.4 | 0.708 | 0.198 | Valid |
| | Y.5 | 0.667 | 0.198 | Valid |
| | Y.6 | 0.682 | 0.198 | Valid |

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 4.8 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh pearson correlation memiliki nilai lebih besar dari r_{tabel} . Artinya seluruh pertanyaan tersebut bersifat valid. Seluruh pertanyaan tersebut dapat dapat dijadikan alat ukur yang valid dalam analisis berikutnya.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui kekonsistenan sebuah kuesioner. Analisis ini dipakai untuk mengetahui sejauh mana pengukuran data dapat memberikan hasil relatif konsisten

atau tidak berbeda jika diukur ulang pada subjek yang sama. Teknik yang digunakan dalam pengukuran reliabilitas ini adalah *Teknik Alpha* dari *Cronbach*.⁶⁵

Tabel 4.2

Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | Jumlah Item Pernyataan | Nilai Cronbach Alpha | Keterangan |
|--|-----------------------------------|-------------------------------------|-------------------|
| Aksesibilitas (X ₁) | 6 item | 0,670 | Reliabel |
| Jaminan Rasa Aman (X ₂) | 6 item | 0,643 | Reliabel |
| Bagi Hasil (X ₃) | 6 item | 0,624 | Reliabel |
| Minat Menabung (Y) | 6 item | 0,801 | Reliabel |

Sumber: Data Diolah, 2021

Dari tabel 4.13 diatas hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai dari *Cronbach Alpha* pada seluruh variabel > 0,06. Maka dari itu variabel Aksesibilitas, Jaminan Rasa Aman, dan Bagi Hasil terhadap Minat Menabung dapat dikatakan reliabel.

⁶⁵ Vivi Herlina, *Loc.cit.*

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai *residual* yang terdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal *P-plot*, uji *Chi Square*, *Skewness* dan *Kurtosis* atau *Kolmogorov Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu jika nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.⁶⁶

⁶⁶ Nicolaus Duli, *Loc. Cit*, hlm.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

| Descriptive Statistics | | | | | |
|-------------------------------|-----------|-------------|------------|---------------|------------|
| | N | Skewness | | Kurtosis | |
| | Statistic | Statistic | Std. Error | Statistic | Std. Error |
| Unstandardized Residual | 100 | ,119 | ,241 | -1,126 | ,478 |
| Valid N (listwise) | 100 | | | | |

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas nilai dari Skewness yaitu 0,119 dan nilai kurtosisnya yaitu -1,126 maka dapat diperoleh hasil JB-Test maka dapat diperoleh hasil dengan menggunakan rumus :

$$JB = n \left[\frac{s^2}{6} + \frac{(k-3)^2}{24} \right]$$

Dimana :

JB = Statistik Jarque-Bera

S = Koefisien Skewness

K = Koefisien Kurtosis

$$JB = \left[\frac{(0,199)^2}{6} + \frac{(-1,126-3)^2}{24} \right]$$

$$JB = 100 (6,600 + 0,421)$$

$$JB = 100 (7,021)$$

$$JB = 102,1$$

Berdasarkan keterangan diatas diperoleh hasil Chi Square Hitung yaitu 102,1 dan Chi Square Tabel yaitu $n-k = 100 - 4 = 96$ (dengan nilai signifikan 0,05) yaitu 119, 871. Maka hasilnya nilai Chi Square Hitung (102,1) < dari Chi Square Tabel (119,871), karena itu maka data dapat dinyatakan terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda (Widarjono, 2010). Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Alat statistik yang digunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas adalah dengan *Variance Inflation Factor (VIF)*, *korelasi pearson* antara variabel-variabel bebas, atau dengan melihat *eigenvaluess* dan *Condition Index (CI)*. Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melihat nilai *tolerance* (jika nilai $tolerance > 0,1$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji, sebaliknya jika $tolerance < 0,1$ maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji. Dan cara yang kedua dengan melihat nilai VIF atau *Variance Inflation Factor* (jika nilai $VIF < 10$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data

yang diuji, sebaliknya jika nilai VIF > 10 maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji).⁶⁷

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|--------------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 3,563 | 4,407 | | ,808 | ,421 | | |
| | X1 | ,190 | ,103 | ,165 | 1,847 | ,068 | ,992 | 1,008 |
| | X2 | ,311 | ,102 | ,284 | 3,053 | ,003 | ,916 | 1,092 |
| | X3 | ,352 | ,111 | ,295 | 3,176 | ,002 | ,916 | 1,091 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dinyatakan bahwa nilai tolerance yaitu > 0,1 dan pada tabel VIF nilainya yaitu < 10. Untuk variabel Akasesibilitas nilai Tolerancenya yaitu 0,992. Untuk variabel Jaminan Rasa Aman nilai Tolerancenya yaitu 0,916. Untuk variabel Bagi Hasil nilai Tolerancenya yaitu 0,916. Dari hasil perhitungan VIF juga memiliki hasil yang sama yaitu < 10, untuk variabel Aksesibilitas nilai VIFnya yaitu 1,008. Variabel Jaminan Rasa Aman VIFnya yaitu 1,092. Variabel Bagi Hasil yaitu 1,091. Berdasarkan penjelasan dari tabel diatas maka dapat dinyatakan

⁶⁷ Ibid hlm. 79.

tidak terjadi multikolinearitas

3) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Widarjono, 2010). Dasar pengambilan keputusan pada uji *heterokedastisitas* yaitu jika nilai sigifikansi $> \alpha = 0,05$, maka tidak terjadi *heterokedastisitas* tetapi jika nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$, maka terjadi *heterokedastisitas*.⁶⁸

Tabel 4.5

Hasil Uji Heterokedastisitas

| Coefficients ^a | | | | | | |
|-------------------------------------|------------|-----------------------------|---------------|---------------------------|-------|-------------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | S u B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | - 1,18 m 4 | 2,724 | | -,435 | ,665 |
| | X1 | b,112 | ,059 | ,189 | 1,888 | ,062 |
| | X2 | -,024 | ,059 | -,041 | -,409 | ,684 |
| | X3 | e ,028 | ,057 | ,048 | ,480 | ,632 |
| a. Dependent Variable: ABS_RESIDUAL | | | | | | |

: Data Diolah, 2021

Berdasarkan hasil tabel 4.16 diatas maka dapat diperoleh nilai signifikan dari variabel Aksesibilitas (X1) yaitu 0,062,

⁶⁸ Nicolaus Duli, *Loc. Cit*, hlm 85.

variabel Jaminan Rasa Aman (X2) yaitu 0,684, variabel Bagi Hasil (X3) yaitu 0,632. Dikarenakan nilai signifikan $X_1X_2X_3 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

4) Uji Linearitas (Ramsey)

Uji linearitas bertujuan untuk melihat apakah model yang mempunyai hubungan linear atau tidak. Uji linearitas digunakan untuk mengkonfirmasi apakah sifat linear antara dua variabel yang diidentifikasi secara teori sesuai atau tidak dengan hasil observasi yang ada. Uji linearitas dapat menggunakan uji *Durbin-Watson*, *Ramsey Test* atau uji *Langrange Multiplier*.⁶⁹

Tabel 4.6

Hasil Uji Linearitas (Ramsey Old)

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,492 ^a | ,242 | ,218 | 2,069 |

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan pada tabel 4.13 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai R Square 0,242 merupakan nilai dari Ramsey Old yang dimana nilainya digunakan untuk menghitung hasil dari uji Linearitas yang akan dimasukkan kedalam rumus yang digunakan.

⁶⁹ *Ibid*, hlm. 63.

Tabel 4.7**Hasil Uji Linearitas (Ramsey New)****Model Summary**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|-------------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,924 ^a | ,854 | ,848 | ,914 |

a. Predictors: (Constant), DFFIT, X3, X1, X2

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan pada tabel 4.14 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai R Square 0,854 merupakan nilai dari Ramsey New yang dimana nilainya digunakan untuk menghitung hasil dari uji Linearitas yang akan dimasukkan kedalam rumus yang digunakan.

Maka dapat disimpulkan bahwa nilai Ramsey Old yaitu sebesar 0,242 dan nilai dari Ramsey New yaitu sebesar 0,854 sehingga dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2_{\text{new}} - R^2_{\text{old}}}{1} \times \frac{n - k}{1 - R^2_{\text{new}}}$$

Dimana :

m = Jumlah Variabel Bebas

n = Jumlah Observasi

k = Banyaknya Parameter

$$\begin{aligned} F &= \frac{R^2_{\text{new}} - R^2_{\text{old}}}{1} \times \frac{n-k}{1-R^2_{\text{new}}} \\ &= \frac{0,854 - 0,242}{1} \times \frac{100-4}{1-0,854} \\ &= 0,612 \times \frac{96}{0,146} = 402,4 > f^{\text{Tabel}} 2,70 \end{aligned}$$

Maka dapat dikatakan linearitas karena hasil yang diperoleh nilai

F_{hitung} yaitu $402,4 >$ dari F_{tabel} yaitu $2,70$.

5) Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.8

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 3,563 | 4,407 | | ,808 | ,421 |
| | X1 | ,190 | ,103 | ,165 | 1,847 | ,068 |
| | X2 | ,311 | ,102 | ,284 | 3,053 | ,003 |
| | X3 | ,352 | ,111 | ,295 | 3,176 | ,002 |
| a. Dependent Variable: Y | | | | | | |

Sumber: Data Diolah, 2021

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

$$Y = 3,563 + 0,190 X_1 + 0,311 X_2 + 0,352 X_3$$

Dimana :

Y = Minat Menabung

a = Konstanta

b1 = Koefisien Regresi Variabel X1

b2 = Koefisien Regresi Variabel X2

b3 = Koefisien Regresi Variabel X3

X1 = Variabel Aksesibilitas

X_2 = Jaminan Rasa Aman

X_3 = Bagi Hasil

e = Tingkat error, tingkat kesalahan

Interpretasi dari persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai dari Aksesibilitas (X_1), Jaminan Rasa Aman (X_2) dan Bagi Hasil (X_3) = 0 maka Minat Menabung (Y) sebesar 3,563 artinya tanpa adanya Aksesibilitas, Jaminan Rasa Aman dan Bagi Hasil maka nasabah masih memiliki minat yang baik terhadap produk bank.
- b. Jika nilai koefisien regresi variabel Aksesibilitas (b_1) sebesar 0,190, artinya setiap peningkatan kualitas Aksesibilitas (X_1) sebesar satu-satuan, akan meningkatkan Minat Menabung (Y) pada BSI KC Palembang A. Rivai sebesar 0,190 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- c. Jika nilai koefisien regresi variabel Jaminan Rasa Aman (b_2) sebesar 0,311 artinya setiap dilakukan perbaikan dari Jaminan Rasa Aman sebesar satu-satuan akan meningkatkan Minat Menabung BSI KC Palembang A. Rivai sebesar 0,311 satuan dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap.
- d. Jika nilai koefisien variabel Bagi Hasil (b_3) = 0,352, artinya setiap dilakukan perbaikan dari Bagi Hasil sebesar satu-satuan akan meningkatkan Minat Menabung BSI KC Palembang A. Rivai sebesar 0,352 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap.

c. Uji Hipotesis

1) Uji T (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel Aksesibilitas, Jaminan Rasa Aman dan Bagi Hasil terhadap Minat Menabung secara parsial (sendiri-sendiri). Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel atau melihat nilai signifikansinya. Apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka dikatakan pengaruhnya signifikan, dan apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$, maka dikatakan pengaruhnya tidak signifikan.⁷⁰

⁷⁰ Agus Rusmana et al, “*The Future of Organizational Communication In The Industrial Era 4.0Book*, (Jawa Barat : Universitas Padjajaran), hlm. 200

Tabel 4.9
Uji Parsial (t)

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 3,563 | 4,407 | | ,808 | ,421 |
| | X1 | ,190 | ,103 | ,165 | 1,847 | ,068 |
| | X2 | ,311 | ,102 | ,284 | 3,053 | ,003 |
| | X3 | ,352 | ,111 | ,295 | 3,176 | ,002 |
| a. Dependent Variable: Y | | | | | | |

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dinyatakan bahwa t_{hitung} sebagai berikut:

- a. Pengaruh Aksesibilitas terhadap Minat Menabung dapat diketahui bahwa t_{hitung} 1,847 sedangkan t_{tabel} disimpulkan yaitu 1,660, dikarenakan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka dapat dinyatakan bahwa Aksesibilitas berpengaruh terhadap Minat Menabung tetapi tidak signifikan dikarenakan nilai signifikan $0,068 > 0,05$.
- b. Pengaruh Jaminan Rasa Aman terhadap Minat Menabung dapat diketahui bahwa t_{hitung} 3,053 sedangkan t_{tabel} disimpulkan yaitu 1,660, dikarenakan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka dapat dinyatakan bahwa Jaminan Rasa Aman berpengaruh terhadap Minat Menabung.

- c. Pengaruh Bagi Hasil terhadap Minat Menabung dapat diketahui bahwa t_{hitung} 3,176 sedangkan t_{tabel} disimpulkan yaitu 1,660, dikarenakan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka dapat dinyatakan bahwa Bagi Hasil berpengaruh terhadap Minat Menabung.

2) Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Suliyanto (2011) koefisien determinasi adalah besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas (dependent) dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel tidak bebas (independent). Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu. Apabila angka koefisien determinasi semakin mendekati satu maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*Adjusted* R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas. (Ghozali, 2016).⁷¹

⁷¹ Sri Wahyuni, “*Kinerja Maqashid Syariah Dan Faktor-faktor Determinan*”, (Surabaya : Scopindo Media Pustaka, 2020), hlm. 43

Tabel 4.10**Hasil Uji Koefisien Determinasi****Model Summary**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,492 ^a | ,242 | ,218 | 2,069 |

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.19 diatas maka dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* $0,218 \times 100 = 21,8\%$ dan seluruh variabel menjelaskan 21,8% variabel Y dan sisanya dijelaskan variabel lain.

E. Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh Aksesibilitas terhadap Minat Menabung

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa t_{hitung} 1,847 sedangkan t_{tabel} disimpulkan yaitu 1,660, dikarenakan nilai t_{hitung} lebih Besar dari t_{tabel} maka dapat dinyatakan bahwa Aksesibilitas berpengaruh terhadap Minat Menabung tetapi tidak signifikan dikarenakan nilai signifikan $0,068 > 0,05$.

Berdasarkan deskripsi variabel Aksesibilitas yang mencakup kemudahan akses, biaya dan pendapatan, dan fasilitas, tingkat capaian responden sudah baik tetapi belum mampu menciptakan Minat Menabung. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan nasabah BSI

KC Palembang A. Rivai yang menyatakan bahwa variabel Aksesibilitas berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap Minat Menabung. Beberapa responden berpendapat bahwa bank tidak cukup memiliki gedung dan ruang tunggu yang luas, oleh karena itu, BSI KC Palembang A. Rivai hendaknya meningkatkan Aksesibilitas khususnya pada bagian ruang tunggu yang berhubungan langsung dengan nasabah, sehingga dapat meningkatkan minat menabung.

Berdasarkan teori Kotler dan Keller menyatakan bahwa minat konsumen berarti sebuah perilaku konsumen dimana memiliki keinginan untuk membeli dan memilih suatu produk atau jasa berdasarkan pengalaman dalam memilih, menggunakan serta menginginkan produk atau jasa tersebut.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tufy Supriyanti dan Siti Fatimah (2018) menyatakan bahwa aksesibilitas berpengaruh terhadap minat menabung diperbankan syariah. Berdasarkan uji hipotesis (uji t) menunjukkan nilai signifikansi aksesibilitas sebesar $0,940 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada aksesibilitas berpengaruh tetapi tidak signifikan.

2. Pengaruh Jaminan Rasa Aman terhadap Minat Menabung

Berdasarkan hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa t_{hitung} 3,053 sedangkan t_{tabel} disimpulkan yaitu 1,660, dikarenakan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka dapat dinyatakan bahwa Jaminan Rasa Aman berpengaruh positif terhadap Minat Menabung.

Berdasarkan deskripsi variabel Jaminan Rasa Aman yang mencakup kompetensi, kesopanan, dan keamanan sudah sangat baik. Variabel Jaminan Rasa Aman berpengaruh positif terhadap minat menabung dikarenakan sangat terjaminnya kerahasiaan setiap transaksi dan terjaminnya tabungan nasabah oleh LPS. Oleh karena itu, BSI KC Palembang A. Rivai hanya perlu mempertahankan strategi Jaminan Rasa Aman dan jika perlu ditingkatkan lagi agar meningkat pula Minat Menabung Nasabah.

Menurut teori dari Krochin Jaminan Rasa Aman mempunyai arti bebas dari ancaman bahaya, gangguan, dan terlindungi, dan terhindar dari rasa takut. Kebutuhan rasa aman harus dilihat dalam arti luas, tidak sebatas pada keamanan fisik, melainkan juga keamanan yang menyangkut psikologisnya yang didalamnya berhubungan dengan jaminan keamanan. Stabilitas sistem yang menghindarkan manusia dari rasa cemas, khawatir dan berbagai hal lainnya. Sedangkan menurut Ekawati, keamanan secara fisik menyebabkan diperolehnya rasa aman secara psikis, karena konsumen tidak akan merasa was was dan khawatir serta terancam jiwanya dimanapun dan kapanpun dia berada. Aman mempunyai arti bebas dari ancaman bahaya, gangguan terlindungi, dan terhindar dari rasa takut. Sedangkan rasa aman adalah kondisi dimana seseorang bebas dari cedera fisik dan psikologi dan dalam kondisi aman dan tenteram bebas dari resiko.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan

oleh Yohana Neysa dan Edwin Japariato (2014) yang menyatakan bahwa hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa aksesibilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menabung, artinya ketika aksesibilitas semakin meningkat, maka minat menabung juga semakin kuat.

3. Pengaruh Bagi Hasil terhadap Minat Menabung

Berdasarkan hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa t_{hitung} 3,176 sedangkan t_{tabel} disimpulkan yaitu 1,660, dikarenakan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka dapat dinyatakan bahwa Bagi Hasil berpengaruh terhadap Minat Menabung.

Berdasarkan deskripsi variabel Bagi Hasil yang mencakup bagi untung dan bagi rugi, persentase, dan jaminan. Diketahui bahwa Bagi Hasil Sudah sangat baik, variabel Bagi Hasil berpengaruh positif terhadap minat menabung dikarenakan nisbah bagi hasil yang diberikan lebih menguntungkan dan telah memenuhi rasa keadilan bagi semua pihak. Oleh karena itu, BSI KC Palembang A. Rivai hanya perlu mempertahankan strategi Bagi Hasil dan jika perlu ditingkatkan lagi agar meningkat pula Minat Menabung Nasabah.

Menurut teori dari Al Qardhawi “Bagi Hasil adalah dimana kedua belah pihak akan berbagi keuntungan sesuai perjanjian yang telah disepakati dimana bagi hasil mensyaratkan kerjasama pemilik modal dengan usaha/kerja untuk kepentingan yang saling menguntungkan kedua belah pihak, sekaligus untuk masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Isnaeni Pamilih dan Ratih Widhiastuti (2020 menyatakan bahwa Bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di bank syariah. Hal ini berdasarkan uji signifikansi parsial (uji t) bagi hasil menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H1 diterima dan signifikan.